

ABSTRACT

Ronnie Hendrik Riyanto, (2010). *Code-Switching Study in Bukan Empat Mata Entertainment Program*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Code-switching is one of the phenomena in sociolinguistics. Code-switching normally occurs in multilingual community. People from different backgrounds and languages may switch to each other's language. One of the purposes is to smooth communication.

This study was aimed at accomplishing two major objectives: (1) to analyze the types of code-switching in *Bukan Empat Mata*; (2) to identify the possible reasons for code-switching in *Bukan Empat Mata* entertainment program.

In order to accomplish the research objectives, the researcher conducted descriptive study in which qualitative data analysis was employed. To answer the first question, the researcher used content analysis. The researcher used library study to answer the second question. The steps were: 1) organize the data, 2) peruse the data, 3) identify the data, 4) integrate and summarize the data. The steps were done to answer the first research questions. In order to reveal the answers to the second research question, further interpretation of the data of code-switching and the answer to the first research question was conducted.

After perusing all necessary data from 3 episodes of *Bukan Empat Mata* and going through in depth analysis, the researcher found 3 findings. First, the answer to the first question was there were three types of code-switching which occurred in *Bukan Empat Mata* namely, conversational code-switching, single-word code-switching and integrated loanwords. Among 76 code-switching cases found in the *Bukan Empat Mata*, 41 cases were conversational code-switching, 31 cases were single-word code-switching and 4 cases were integrated loanwords. From the data analysis, it can be concluded that conversational code-switching was the most frequent type in the occurrence. Second, the answer to the second question was there were three possible reasons for code-switching namely topic under discussion, building intimate relationship and efficiency. Among 76 possible reasons cases found in the *Bukan Empat Mata*, 38 cases were building intimate relationship, 30 cases were efficiency and 8 cases were topic under discussion. Building intimate relationship was the most frequent possible reason occurred in *Bukan Empat Mata*. Third, the researcher found the answer to ungrammaticality in code-switching. The researcher found that the word *gesture* followed by the word *tubuh* asserted ineffectiveness in code-switching happened in *Bukan Empat Mata*.

From the research findings, the researcher would like to suggest the future researcher to conduct further study on code-switching.

ABSTRAK

Ronnie Hendrik Riyanto. (2010). *Code-Switching Study in Bukan Empat Mata Entertainment Program*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Alih kode adalah salah satu fenomena sosiolinguistik. Alih kode biasanya terjadi di masyarakat multilingual. Orang berasal dari latar belakang berbeda dan bahasa ibu yang berbeda dapat mengalihkan bahasa satu sama lain untuk memperlancar komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama: (1) untuk menganalisa tipe alih kode di Bukan Empat Mata; (2) untuk mengidentifikasi alasan yang memungkinkan dari alih kode di Bukan Empat Mata.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan deskriptif dimana analisis data kualitatif diterapkan. Untuk menjawab pertanyaan pertama, peneliti menggunakan konten analisis. Untuk menjawab pertanyaan kedua, peneliti menggunakan studi pustaka. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut 1) mengorganisir data, 2) mengkaji data, 3) mengidentifikasi data, 4) mengkaitkan semua data dan merangkum kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan guna menjawab pertanyaan yang pertama. Sedangkan untuk menguak jawaban dari pertanyaan yang kedua, proses interpretasi lebih jauh dari data mengenai code-switching dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang pertama dilaksanakan.

Setelah membaca dengan seksama seluruh data yang dibutuhkan dari 3 episode di *Bukan Empat Mata* dan melakukan analisa yang mendalam, peneliti menemukan tiga penemuan. Pertama, jawaban dari pertanyaan pertama adalah ada tiga tipe alih kode yaitu conversational code-switching, single-word code-switching dan integrated loanwords. Di antara 76 kasus alih kode di *Bukan Empat Mata*, 41 kasus adalah conversational code-switching, 31 kasus adalah single-word code switching, dan 4 kasus adalah integrated loanwords. Dari analisa data conversational code-switching merupakan tipe alih kode yang paling sering muncul di *Bukan Empat Mata*. Kedua, jawaban dari pertanyaan kedua adalah ada tiga alasan alih kode: topik yang di bahas, membina hubungan yang akrab, dan efisiensi. Dari 76 kasus, 38 kasus adalah membina hubungan akrab, 30 kasus adalah efisiensi, dan 8 kasus adalah topik yang di bahas. Membina hubungan akrab adalah alasan alih kode yang paling sering muncul di *Bukan Empat Mata*. Ketiga, peneliti menemukan jawaban atas kesalahan tata bahasa dalam alih bahasa. Peneliti menemukan bahwa kata *gesture* yang di ikuti kata *tubuh* merupakan kesalahan tata bahasa yang muncul dalam acara Bukan Empat Mata.

Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan pada peneliti lain untuk melakukan studi lebih mendalam tentang alih kode.